

Peningkatan Literasi Bahasa Indonesia melalui Program Klinik Baca-Tulis di SMP Muhammadiyah 1 Kota Sorong

Nhindi Sumai¹, Abu Sofyan², Nurfaddilah Wali Sampo³, Agus Sukrisman⁴, Abu Bakar⁵, Jondeway Andi Hasan⁶, Ramin Ode⁷

¹²³Prodi Bahasa Indonesia, Universitas Muhammadiyah Sorong

⁴Prodi Magister Pedagogi, Universitas Muhammadiyah Sorong

⁵Prodi Pendidikan Jasmani Universitas Muhammadiyah Sorong

⁶Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sorong

⁷ Prodi Bahasa Indonesia, Sekolah Tinggi Nuuwar Fak-Fak

Email: abusofyanums11@gmail.com

Abstrak

Pengabdian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan Program Klinik Baca-Tulis serta menganalisis efektivitasnya dalam meningkatkan literasi Bahasa Indonesia siswa di SMP Muhammadiyah 1 Kota Sorong. Latar belakang Pengabdian ini berangkat dari rendahnya kemampuan membaca pemahaman, penyusunan gagasan tertulis, dan minimnya budaya literasi di sekolah. Program Klinik Baca-Tulis diterapkan melalui pendekatan remedial, pengayaan, dan latihan bertahap yang berfokus pada pembimbingan individual dalam memahami teks dan mengekspresikan gagasan secara tertulis. Metode Pengabdian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, tes literasi, dan analisis dokumen. Hasil Pengabdian menunjukkan bahwa program memberikan peningkatan signifikan terhadap kemampuan literasi siswa, khususnya dalam aspek pemahaman isi bacaan, penguasaan kosakata, penyusunan paragraf efektif, serta kemampuan menulis kreatif melalui kegiatan membaca dan menulis puisi. Selain itu, program berdampak pada peningkatan minat baca, kepercayaan diri, dan terbentuknya kebiasaan literasi yang lebih positif di lingkungan sekolah. Dengan demikian, Program Klinik Baca-Tulis terbukti efektif sebagai pendekatan pembinaan literasi yang dapat diterapkan secara berkelanjutan dalam upaya memperkuat literasi Bahasa Indonesia siswa.

Kata Kunci: Peningkatan Literasi Bahasa Indonesia, Klinik Baca-Tulis, Membaca Pemahaman, Menulis Kreatif.

Abstract

This study aims to describe the implementation of the Reading and Writing Clinic Program and analyze its effectiveness in improving Indonesian language literacy among students at SMP Muhammadiyah 1 Kota Sorong. The background of this study stems from the low level of reading comprehension, written composition skills, and the lack of a culture of literacy in schools. The Reading and Writing Clinic Program was implemented through a remedial approach, enrichment, and gradual exercises that focused on individual guidance in understanding texts and expressing ideas in writing. The research method used a descriptive qualitative approach with data collection techniques in the form of observation, interviews, literacy tests, and document analysis. The results showed that the program significantly improved students' literacy skills, particularly in terms of reading comprehension, vocabulary mastery, effective paragraph writing, and creative writing skills through poetry reading and writing activities. In addition, the program had an impact on increasing reading interest, self-confidence, and the formation of more positive literacy habits in the school environment. Thus, the Reading-Writing Clinic Program has proven to be an effective literacy coaching approach that can be applied sustainably in efforts to strengthen students' Indonesian language literacy.

Keywords: Improvement Of Indonesian Language Literacy, Reading-Writing Clinic, Reading Comprehension, Creative Writing.

1. Pendahuluan

Literasi bahasa Indonesia merupakan salah satu kompetensi dasar untuk memegang peran yang penting dalam perkembangan intelektual peserta didik. Kemampuan membaca dan menulis bukan menjadi fondasi utama dalam mata pelajaran, hal ini akan mampu menunjukkan kontribusi terhadap pembentukan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan komunikatif yang diperlukan dalam menghadapi tantangan di era sekarang ini. Menurut Irianto & Febrianti (2017), literasi merupakan indikator penting dalam meningkatkan prestasi akademik

kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Literasi bukan hanya keterampilan teknis, tetapi juga merupakan kecakapan yang akan menjadi dasar pengembangan karakter dan kompetensi abad 21. Kondisi ideal tersebut sayangnya belum sepenuhnya dalam capaian literasi peserta didik di Indonesia.

Namun demikian, berbagai hasil survei nasional maupun internasional menyatakan bahwa tingkat literasi siswa di Indonesia masih tergolong rendah. Hasil Programme for International Student Assessment (PISA) (2018) telah berulang kali menempatkan kemampuan membaca siswa Indonesia di bawah rata-rata negara anggota OECD. Hal ini diperkuat oleh laporan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2016) yang menyebutkan bahwa rendahnya literasi siswa yang disebabkan oleh kurangnya pembiasaan membaca, minimnya fasilitas literasi, dan belum optimalnya pengembangan budaya literasi di sekolah. Kondisi ini telah menunjukkan adanya urgensi bagi satuan pendidikan untuk menjalankan program literasi yang lebih terstruktur, inovatif, dan berkelanjutan.

Pada konteks lokal, permasalahan literasi juga terlihat di SMP Muhammadiyah 1 Kota Sorong. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan pendidik, ditemukan bahwa ada sebagian siswa yang masih mengalami kesulitan dalam memahami teks bacaan, menyusun ide secara runtut, dan mengungkapkan gagasan dalam bentuk tulisan yang komunikatif dikarenakan rendahnya minat baca, keterbatasan bahan bacaan, serta belum optimalnya pembinaan dalam keterampilan menulis menjadi faktor yang turut memperkuat tantangan tersebut. Selain itu, kegiatan literasi yang ada di sekolah umumnya masih bersifat umum sehingga belum memberikan intervensi khusus kepada siswa yang memiliki kesulitan dalam membaca dan menulis. Masalah utama yang diidentifikasi dalam Pengabdian ini adalah rendahnya kemampuan literasi siswa, khususnya saat memahami teks bacaan dan mengekspresikan gagasan ataupun ide secara tertulis. Berdasarkan hasil observasi awal, siswa masih mengalami kesulitan untuk menemukan informasi penting, menyusun ide secara sistematis, serta memilih diksi yang tepat dalam menulis. Permasalahan ini menunjukkan bahwa peserta didik memerlukan intervensi pembinaan literasi yang lebih terarah, intensif, dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Oleh karena itu, Pengabdian ini memfokuskan diri pada upaya peningkatan literasi melalui penerapan Program Klinik Baca-Tulis.

Namun hal ini bukan hanya sebuah program literasi yang berfokus pada peningkatan kemampuan teknis membaca dan menulis, tetapi juga memberikan layanan pendampingan secara personal bagi peserta didik yang membutuhkan. Program Klinik Baca-Tulis menjadi salah satu alternatif solusi yang berorientasi pada pembinaan intensif melalui pendekatan remedial, pengayaan, dan latihan bertahap. Program ini dirancang untuk membantu siswa meningkatkan keterampilan memahami teks, memperluas kosakata, menyusun paragraf efektif, serta meningkatkan kemampuan mengekspresikan gagasan secara tertulis. Temuan Pengabdian Febiyanti, Kurniati, & Emilly Nzunda (2021) menyatakan bahwa pendampingan literasi yang dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan mampu meningkatkan kemampuan memahami bacaan serta memotivasi siswa untuk lebih aktif membaca. Keberhasilan literasi sangat dipengaruhi oleh keterlibatan semua komponen sekolah dan pentingnya strategi pembelajaran yang mendorong keaktifan siswa. Mereka menegaskan bahwa literasi harus dikembangkan melalui kegiatan yang memungkinkan siswa mengeksplorasi ide, berdiskusi, dan menyusun gagasan secara terarah. Pendekatan klinik seperti yang dirancang dalam Pengabdian ini sejalan dengan pandangan tersebut. Sirojuddin, Ashlahuddin, & Aprilianto (2022)

Program klinik menulis efektif meningkatkan kemampuan menulis siswa karena memberikan kesempatan untuk bimbingan personal, revisi berkelanjutan, dan umpan balik langsung dari pendidik. Dengan demikian, penerapan Klinik Baca-Tulis diharapkan mampu mengatasi berbagai kesulitan menulis yang dialami siswa dan membantu mereka menghasilkan tulisan yang lebih runtut, koheren, dan komunikatif Budi Dharma (2020).

Implementasi Klinik Baca-Tulis di SMP Muhammadiyah 1 Kota Sorong dengan berjalannya Program ini yang tidak hanya menekankan keterampilan membaca dan menulis sebagai kemampuan dasar, tetapi juga mendorong terbentuknya budaya literasi di lingkungan sekolah. Dengan adanya pembiasaan membaca, penyediaan bahan bacaan yang variatif, serta

pendampingan menulis secara efektif, peserta didik diharapkan mengalami peningkatan kemampuan literasi yang terlihat pada pemahaman teks yang lebih baik, kemampuan menulis yang lebih terstruktur, dan meningkatnya motivasi untuk terlibat dalam kegiatan literasi.

2. Metode Pelaksanaan Program Literasi Berbasis Puisi

Program ini telah menggunakan kegiatan membaca puisi dan menulis puisi sebagai media untuk meningkatkan literasi siswa. Puisi dipilih karena sifatnya yang estetik, imajinatif, dan padat makna sehingga dapat melatih kemampuan memahami pada sebuah teks, memperluas kosakata, mengekspresikan gagasan, dan membangun rasa kebahasaan bagi peserta didik. Pengabdian Irianto & Febrianti (2017) menyatakan bahwa karya sastra seperti puisi efektif sebagai media pembangun kecakapan literasi karena memadukan unsur bahasa, imajinasi, dan kreativitas. Sejalan dengan Pengabdian dari Kemendikbud (2016) menyatakan bahwa kegiatan apresiasi sastra merupakan bagian penting dari Gerakan Literasi Sekolah yang harus dikembangkan di seluruh jenjang pendidikan.

Adapun beberapa metode pelaksanaan meliputi tahap sebagai berikut:

1. Identifikasi Kemampuan Awal

Guru melakukan asesmen awal berupa tes pemahaman teks puisi sederhana, penilaian kemampuan mengekspresikan diri secara lisan dan tulisan dan wawancara singkat terkait minat siswa terhadap puisi. Pendekatan ini sejalan dengan Pengabdian Sirojuddin, Ashlahuddin, & Aprilianto (2022) yang menekankan bahwa keberhasilan program literasi membutuhkan pemetaan kemampuan siswa sejak awal agar program yang dijalankan sesuai kebutuhan belajar mereka.

2. Pelaksanaan program dilakukan melalui dua kegiatan utama, yaitu pembacaan puisi dan penulisan puisi, dengan pendekatan yang disesuaikan untuk seluruh jenjang kemampuan siswa. Pada pengenalan puisi, guru menjelaskan unsur puisi: diksi, imaji, majas, rima, tema, dan pesan lalu siswa membaca puisi secara senyap terlebih dahulu. Selanjutnya pembacaan puisi terbimbing, Guru memperagakan pembacaan puisi yang benar: intonasi, tempo, jeda, dan ekspresi. Sehingga siswa mampu menirukan gaya bacaan dengan tepat. Langkah terakhir, latihan pembacaan individu, setiap siswa diberi puisi yang berbeda sesuai tingkat kemampuan mereka. Latihan dilakukan dengan umpan balik langsung dari guru (feedback korektif).

3. Analisis Isi dan Bahasa Puisi

Siswa SMP 1 Muhammadiyah Kota Sorong di ajak untuk mengidentifikasi isi puisi untuk menentukan makna kata sulit, Suasana/emosi puisi, Tema dan pesan yang ingin disampaikan penyair, gaya bahasa yang digunakan. Hal ini akan membuat minat siswa pada membaca puisi sesuai tingkat kemampuan serta itu guru akan memberikan umpan balik langsung dan menunjukkan bahwa latihan performatif seperti ini meningkatkan percaya diri serta keberanian literasi siswa Widodo (2020). Budi Dharma (2020) pada Pengabdian nya mengungkapkan bahwa model klinik menulis telah termasuk pada menulis puisi untuk meningkatkan keterampilan menulis kreatif siswa.

Selanjutnya, guru memberikan beberapa puisi sebagai model dan para siswa mendiskusikan apa yang membuat puisi itu menarik. Siswa pun diminta untuk membuat puisi sendiri dengan memilih tema, misalnya seperti persahabatan, lingkungan, keluarga, sekolah, cita-cita, dan pengalaman pribadi. Pada tahap finalisasi puisi, puisi yang telah direvisi ditulis kembali dengan rapi sebagai karya final.

3. Hasil dan Pembahasan

Bagian ini menyajikan temuan utama pelaksanaan Program Klinik Baca-Tulis di SMP Muhammadiyah 1 Kota Sorong, sekaligus membahas bagaimana pendekatan klinik (remedial-pengayaan-latihan bertahap) dan media puisi berkontribusi pada peningkatan literasi siswa.

Secara proses, program berjalan melalui tahapan asesmen awal, pembacaan puisi terbimbing, latihan pembacaan individu dengan umpan balik langsung, analisis isi dan bahasa puisi, hingga produksi puisi siswa melalui tahap perencanaan (mind map/kata kunci),

penulisan, revisi, dan finalisasi karya. Pola pendampingan personal ini membantu siswa yang sebelumnya mengalami kesulitan memahami bacaan dan menata gagasan tertulis menjadi lebih terarah.

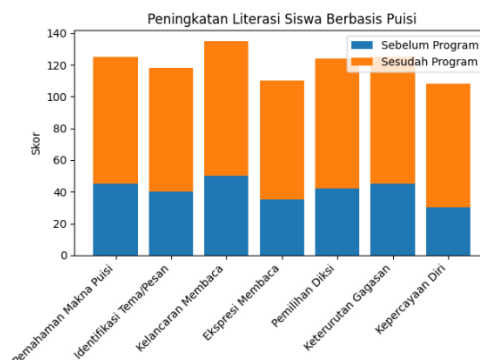


Gambar 1. Memberikan Pengarahan kepada Siswa Gambar 2: Membagikan Puisi Kepada Siswa

Pada aspek membaca, perubahan terlihat pada kemampuan memahami makna teks, mengidentifikasi tema/pesan, menemukan informasi penting, serta meningkatnya kelancaran dan ekspresi ketika membaca puisi. Aktivitas analisis kata sulit dan suasana/emosi puisi mendorong siswa memperkaya pemaknaan, tidak hanya membaca secara mekanis.

Pada aspek menulis, siswa menunjukkan kemajuan dalam memilih diksi yang lebih tepat dan variatif, menyusun gagasan lebih runtut, serta mengekspresikan pengalaman/emosi melalui puisi. Proses revisi dan umpan balik berulang memperkuat keterampilan menulis kreatif sekaligus menumbuhkan kebiasaan menulis yang lebih disiplin.

Dari sisi afektif, program memunculkan peningkatan minat baca, keberanian tampil, dan rasa percaya diri dalam mengekspresikan gagasan. Dampak ini penting karena literasi sekolah tidak hanya ditentukan oleh kemampuan teknis, tetapi juga oleh motivasi dan kebiasaan literasi yang terbentuk.



Gambar 3. Grafik Peningkatan Literasi Siswa Berbasis Puisi

Grafik menunjukkan adanya peningkatan signifikan kemampuan literasi siswa setelah pelaksanaan Program Klinik Baca-Tulis berbasis puisi. Peningkatan paling menonjol terjadi pada aspek kognitif, khususnya pemahaman teks, kelancaran membaca, dan kualitas tulisan. Selain itu, aspek afektif dan kreativitas siswa juga mengalami perkembangan positif, ditandai dengan meningkatnya minat baca, kepercayaan diri, serta kemampuan mengekspresikan gagasan melalui puisi. Temuan tersebut sejalan dengan argumentasi bahwa puisi sebagai teks estetik dan padat makna efektif untuk melatih pemahaman, penguasaan kosakata, dan kepekaan berbahasa. Selain itu, format klinik yang memberi bimbingan personal, umpan balik langsung, serta kesempatan revisi berkelanjutan menjadikan intervensi lebih tepat sasaran bagi siswa dengan kebutuhan literasi yang beragam.

Implikasinya, Klinik Baca-Tulis dapat diposisikan sebagai penguatan Gerakan Literasi Sekolah di tingkat satuan pendidikan, dengan menekankan pembinaan diferensiatif: siswa yang perlu remedial mendapat pendampingan intensif, sedangkan siswa yang lebih cepat dapat diberi pengayaan melalui variasi teks dan target karya tulis yang lebih menantang.

1. Meningkatnya kemampuan membaca puisi dengan benar dan ekspresif.
2. Siswa mampu menulis puisi dengan diksi variatif dan imaji yang kuat.
3. Bertambahnya kosakata dan penguasaan bahasa figuratif.

4. Berkembangnya kepercayaan diri dan kemampuan apresiasi sastra.
 5. Terciptanya budaya literasi yang melibatkan aspek estetika, kreativitas, dan ekspresi diri.
- Evaluasi Program Klinik Baca-Tulis dilakukan melalui pemantauan proses, hasil, dan dampak terhadap kemampuan literasi siswa. Evaluasi proses ini telah melibatkan siswa, kesesuaian pelaksanaan dengan rencana, serta efektivitas bimbingan individual melalui observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi. Evaluasi hasil dilakukan dengan membandingkan kemampuan membaca dan menulis siswa sebelum dan sesudah program melalui tes literasi, analisis portofolio, serta rubrik penilaian. Hasilnya menunjukkan peningkatan pemahaman teks, penggunaan diksi, alur gagasan, serta meningkatnya kepercayaan diri siswa dalam kegiatan membaca dan menulis. Evaluasi dampak juga memperlihatkan perubahan perilaku literasi, seperti meningkatnya minat baca, kebiasaan menulis kreatif, serta partisipasi siswa pada kegiatan literasi di kelas.



Gambar 4. Memberikan Evaluasi

Untuk keberlanjutan program, sekolah perlu menjadikan Klinik Baca-Tulis sebagai kegiatan literasi rutin yang terintegrasi dalam program sekolah. Guru Bahasa Indonesia dapat menjadi koordinator program sambil mengembangkan modul literasi dan memperluas bahan bacaan. Penguatan kapasitas guru melalui pelatihan teknik membaca terbimbing dan menulis kreatif sangat diperlukan. Keterlibatan orang tua juga penting melalui pembiasaan membaca di rumah. Selain itu, pembentukan komunitas literasi seperti klub baca atau kelas menulis kreatif dapat mendukung motivasi siswa. Evaluasi rutin setiap semester perlu dilakukan untuk memperbaiki program, dan jika efektif, dapat diperluas ke kelas lain atau menjadi model pembinaan literasi di sekolah SMP 1 Muhammadiyah di Kota Sorong.

4. Kesimpulan

Pelaksanaan Program Klinik Baca-Tulis terbukti mampu untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa, baik dalam aspek membaca maupun menulis. Melalui pembimbingan yang terstruktur, latihan bertahap, dan pendekatan individual, sudah menunjukkan peningkatan dalam memahami teks, memperluas kosakata, serta menyusun gagasan secara runtut dan komunikatif pada siswa SMP 1 Muhammadiyah Kota Sorong. Program ini juga berdampak positif terhadap motivasi belajar, minat baca, dan keberanian siswa dalam mengekspresikan diri. Selain menghasilkan peningkatan kemampuan literasi, program ini mendorong terbentuknya budaya literasi yang lebih aktif di sekolah. Dengan demikian, Klinik Baca-Tulis menjadi alternatif strategi pembinaan literasi yang efektif dan dapat diterapkan secara berkelanjutan di SMP Muhammadiyah 1 Kota Sorong maupun sekolah lain yang menghadapi tantangan serupa.

Ucapan Terima Kasih

Tim pelaksana Peningkatan Literasi Bahasa Indonesia melalui Program Klinik Baca-Tulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Sekolah, dewan guru, dan siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Kota Sorong atas dukungan dan kerja sama yang luar biasa selama kegiatan berlangsung. Keberhasilan program ini didorong oleh partisipasi aktif, semangat belajar, dan keterbukaan dari pihak sekolah. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang telah membantu dalam koordinasi, pelaksanaan, serta tindak lanjut kegiatan. Kami berharap sinergi ini dapat berlanjut dan

diperkuat melalui inisiatif Pengabdian berikutnya, sebagai upaya bersama untuk meningkatkan karakter, kedisiplinan, dan tata kelola administrasi sekolah.

Daftar Pustaka

- Budi Dharma, K. (2020). Penerapan model pembelajaran literasi dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Jakarta: Kencana.
- Febiyanti, A., Kurniati, E., & Emilly Nzunda, I. (2021). Pengaruh program pembinaan literasi terhadap kemampuan menulis siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(2), 115–124.
- Irianto, P. O., & Febrianti, L. Y. (2017). Literasi sebagai dasar penguatan kompetensi peserta didik di abad 21. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 45–56.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Kemendikbud.
- Ningtyas, N., Mutmainnah, S., & Aulina, D. (2025). Pembelajaran sastra berbasis aktivitas membaca puisi untuk meningkatkan literasi siswa. *Jurnal Bahasa dan Seni*, 14(1), 22–35.
- Pgsd, N., & UIR, R. (2020). Model pembelajaran literasi dasar di sekolah menengah. *Jurnal PGSD*, 7(3), 201–210.
- Rima, F., Maharani, T., & Lestari, D. (2020). Program klinik literasi sebagai upaya peningkatan kemampuan menulis siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(2), 87–95.
- Sirojuddin, A., Ashlahuddin, A., & Aprilianto, A. (2022). Efektivitas klinik baca-tulis dalam meningkatkan literasi siswa sekolah menengah. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 17(4), 301–312.
- Widodo, S. (2020). Pembelajaran puisi sebagai sarana pengembangan keterampilan literasi siswa. *Jurnal Apresiasi Sastra*, 12(1), 66–75.
- Indriyani, V., Zaim, M., Atmazaki, & Ramadhan, S. (2019). Literasi baca tulis dan inovasi kurikulum bahasa. *Kembara: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 5(1), 108–118. <https://doi.org/10.22219/kembara.v5i1.7842>
- Kusripinah, R. R. E., & Subrata, H. (2022). Penerapan model pembelajaran untuk meningkatkan literasi baca tulis: Literature review. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 11(2), 29–35.
- Qodir, A. (2017). Teori belajar humanistik dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. *Jurnal Pedagogik*, 4(2), 188–202.
- Kasiyun, S. (2015). Upaya meningkatkan minat baca sebagai sarana mencerdaskan bangsa. *Jurnal Pena Indonesia*, 1(1), 79–95.
- Suryati, N. (2021). Upaya meningkatkan literasi baca-tulis siswa melalui project based learning untuk menerbitkan buku ber-ISBN (Tesis). Universitas Internasional Batam.
- Suardipa, I. P., Putrayasa, I. B., & Wiguna, I. K. W. (2022). Pengaruh model pembelajaran Cooperative Script berbantuan cerita rakyat terhadap literasi siswa kelas III SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 9(1), 89–102.
- Apriyani, T. (2020). Pembelajaran sastra populer berbasis Wattpad sebagai upaya peningkatan kemampuan literasi baca tulis. *Suar Betang*, 15(1), 107–116.
- Patimah. (2021). Efektivitas metode pembelajaran dongeng dalam meningkatkan kemampuan literasi anak pada jenjang sekolah dasar. *Al-Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*.
- Ruhaena, L. (2008). Pengaruh metode pembelajaran Jolly Phonics terhadap kemampuan baca tulis permulaan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris pada anak prasekolah. *Jurnal Pengabdian Humaniora*, 9(2), 192–206.

Fitria, N., Amelia, Z., & Nurfadilah. (2022). Pengaruh Flashcard Path to Literacy terhadap kemampuan literasi baca tulis anak usia dini. *Jurnal Obsesi*, 6(5), 4039–4048.

Sudiarta, I. W. (2017). Pengaruh metode Jolly Phonics terhadap kemampuan membaca dan menulis permulaan bahasa Inggris pada anak kelompok B. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(3), 240–251.